

## A. PENDAHULUAN

### 1. Konteks Penelitian

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh pembahasan mengenai model-model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa banyak dibahas dalam seminar, lokakarya, dan pelatihan baik yang bersifat umum, atau khusus untuk mata pelajaran tertentu. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dewasa ini adalah model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*). Model *CTL* memungkinkan siswa untuk menampilkan kreativitasnya secara maksimal. Melalui kemampuan menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata sehari-hari, siswa dapat mengemukakan pendapat, ide, pola berfikir, dan lainnya disamping proses tersebut akan mengaktifkan jiwa batinnya yang lebih tenang dan senang. Untuk menuju ke arah efisiensi dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian siswa dalam belajar.

*Inquiry* ini merupakan suatu strategi yang merangsang siswa untuk berfikir, menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya. Dalam bahasa Inggrisnya disebut *problem solving*. Strategi ini membina kecakapan untuk melihat alasan-alasan yang tepat dari suatu persoalan, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan bagaimana cara penyelesaiannya. Strategi inipun adalah strategi yang membina siswa untuk dapat berfikir ilmiah, yaitu cara berfikir yang mengikuti jenjang-jenjang tertentu di alam

penyelesaiannya. Kemampuan untuk memperoleh tilikan dapat dilatih dan dikembangkan dengan strategi mengajar semacam ini.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran *inquiry* banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui ketrampilan berpikir. Teori belajar lain yang mendasari strategi pembelajaran *inquiry* adalah teori belajar konstruktivistik. Teori belajar ini dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget, pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil, menurut Piaget, setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbaharui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dengan demikian, tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi itu.<sup>2</sup>

## 2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

### a. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran

---

<sup>1</sup>Djajadisastra, Metode-Metode Mengajar, (Bandung : Angkasa,198), 19

<sup>2</sup>Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 7,196

PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek.

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana guru merancang rencana pembelajaran menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek?
- 2) Bagaimana guru mengelola siswa menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek?
- 3) Bagaimana guru mengoptimalkan waktu belajar siswa menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek?

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Hakikat Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Suprijono *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>3</sup>

Sedangkan Daryanton mendefinisikan pengertian pembelajaran kontekstual sebagai berikut: "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupannya mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan<sup>4</sup>.

Sama halnya menurut Trianto menjelaskan pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan

---

<sup>3</sup>Agus Suprijono. *Cooperarive Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 79-80

<sup>4</sup>Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 156

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja<sup>5</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan mereka.

Adapun masalah yang melatarbelakangi konsep pembelajaran CTL adalah bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya. Padahal proses belajar mengajar dapat benar-benar berlangsung jika siswa mampu memproses informasi dan pengetahuan sedemikian serupa sehingga pengetahuan tersebut dapat bermakna.<sup>6</sup>

CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan

---

<sup>5</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta.2011. Cet. V), 104-105

<sup>6</sup>Abdul Ghofur, *Mencoba Pembelajaran Kontekstual*, *Buletin Pusat Perbukuan, Gerakan Masyarakat Mengembangkan Budaya Baca*, ( Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Standar Perbukuan Pasar, Vol.09, 2003 ), 37

siswa bekerja dan mengalami. Buka transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.<sup>7</sup>

## 2. Tinjauan Tentang *Inquiry*

*Inquiry* adalah istilah dalam bahasa Inggris: yaitu menemukan. Strategi *inquiry* adalah suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar kedepan kelas, adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah, siswa dibagi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu. Kemudian mereka mempelajari, meneliti dan membahas tugasnya didalam kelompok. Setelah hasil kerja kelompok mereka didiskusikan, kemudian baru didiskusikan dalam forum.<sup>8</sup>

Strategi *inquiry* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis (teliti dalam menghadapi sesuatu) dan sistematis (teratur).<sup>9</sup> Pembelajaran dengan metode *inquiry* merupakan satu komponen penting dalam pembaruan pendidikan. Karena dalam pembelajaran dengan metode ini siswa di dorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-

---

<sup>7</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 159

<sup>8</sup>Rostiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), 75

<sup>9</sup>Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Kredit Semester SKS*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 116.

konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>10</sup>

Jadi *inquiry* memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan kreatif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif, mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. *inquiry* memungkinkan siswa dalam berbagai tahap perkembangannya bekerja dengan masalah-masalah yang sama dan bahkan mereka bekerja sama mencari solusi terhadap masalah-masalah. Melakukan *inquiry* berarti melibatkan diri dalam tanya jawab, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Karena itu metode *inquiry* dalam proses belajar mengajar adalah strategi yang melibatkan siswa dalam tanya jawab, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Dalam pelaksanaan siswa bertanggung jawab untuk memberi ide atau pemikiran dan pertanyaan untuk dieksplorasi (diselidiki), mengajukan hipotesa untuk diuji, mengumpulkan dan mengorganisir data yang dipakai untuk menguji hipotesa dan sampai pada pengambilan kesimpulan yang masih tentative (sebagai percobaan).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Nurhadi & A. G Senduk. *Pembelajaran kontekstual (CTL) Dan Penerapannya dalam KBK*.

(Malang: Universitas Negeri Malang, 2004).

<sup>11</sup>Sunaryo. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: IKIP Malang, 1989)

hal 117

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*),<sup>12</sup> sebagaimana pernyataan Talizuduhu Ndraha yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh. Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif*, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>13</sup>

Sedangkan Bodgan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup> Menurut W. Mantja, penelitian kualitatif adalah menghasilkan data *deskriptif* yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan.<sup>15</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin berpendapat bahwa “istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk

---

<sup>12</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 180.

<sup>13</sup>Arif Furchan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23.

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

<sup>15</sup>W. Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 34.



hitungan lainnya”.<sup>16</sup> Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati. Sehingga diharapkan bisa menggambarkan secara mendalam tentang Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek.

## 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari taraf pembahasan masalah, penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian *deskriptif* dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian *deskriptif* bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa suatu gejala tertentu.<sup>17</sup>

Studi kasus merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tertentu.<sup>18</sup> Adapun studi multi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4

<sup>17</sup>Consuelo G. Sevilla, et. All (ed. Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), 71

<sup>18</sup>S. Murgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27

<sup>19</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22

#### D. HASIL PENELITIAN

Dari hasil temuan di kedua SMP dapat dilihat bahwa guru merancang rencana pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran yaitu guru merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI, guru mengelola siswa dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI, dan guru mengoptimalkan waktu belajar siswa dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI.

Dengan temuan pada silabus yang dipakai, maka hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa format silabus berbasis KTSP minimal mencakup: (1) standar Kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi standar, (5) standar proses (kegiatan belajar mengajar), dan (6) standar penilaian.<sup>20</sup>

Pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melakukannya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Dalam RPP SMPN 1 Pule tampak: Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Kompetensi Inti,

---

<sup>20</sup>Dr. E. Mulyasa, M.Pd., 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), 208

Kompetensi Dasar/ Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode pembelajaran, Media, alat dan sumber belajar, Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dan Penilaian. Dengan memperhatikan RPP yang digunakan di SMPN tersebut, maka dalam pembuatan RPP telah sesuai dengan Permendikbud No. 81A th. 2013, yaitu: Identitas Sekolah, Identitas Mata Pelajaran/tema, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar/ Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode pembelajaran, Media, alat dan sumber belajar, Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dan Penilaian.<sup>21</sup> Maka telah jelas bahwa RPP memang sudah dipaket dari pusat yang berada dalam buku guru.

Sedangkan RPP di SMP Muhammadiyah 6 Pule tampak: Identitas (yang berisi: Sekolah, Mata pelajaran, Kelas/semester, Alokasi waktu), Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode, Langkah-langkah Pembelajaran, Alat/sumber belajar dan Penilaian.

Dengan temuan tersebut diatas, maka penyusunan RPP sesuai dengan pendapat Mulyasa: “format RPP KTSP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.<sup>22</sup> Maka telah jelas bahwa RPP bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

---

<sup>21</sup> Permendikbud, No. 81 A, tahun 2013, tentang penyusunan RPP kurikulum 2013

<sup>22</sup> E. Mulyasa, 2010, Kurikulum ..., 239

Penerapan metode *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru (penanggung jawab) dalam membantu siswa sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan.<sup>23</sup> Edmund, mendefinisikan pengelolaan kelas yaitu: (1) Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas; (2) tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain; (3) menggunakan waktu belajar yang efisien.<sup>24</sup> Kegiatan utama yang dilakukan dalam pengelolaan kelas yaitu: (1) yang berkaitan dengan siswa; (2) yang berkaitan dengan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Membuka jendela, merangsang anak untuk belajar maksimal, mengatur bangku, meja dan sebagainya merupakan pengelolaan. Jadi, tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam Al Qur'an dijelaskan dalam surat Al An'am:135:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ لَّكُمْ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ۭۙ مِّنۡ تَكُوۡنُ لَهٗۙ

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 68

<sup>24</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 264

عَنْقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."(QS. Al An'am:135)<sup>25</sup>.

Dalam kandungan tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah tidak suka dengan orang-orang yang sudah membuat suatu rencana tetapi tidak dilakukan dengan baik. Karena itu tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu. Dan dalam suatu RPP, didalam kegiatan pembelajaran harus ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan hal tersebut telah dilakukan oleh guru ke dua SMP dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan model dan strategi pembelajaran.

Maka telah jelas didalam pembelajaran diperlukan sebuah pengoptimalan waktu belajar yang baik dan terencana agar tidak merugikan bagi yang dinilai (siswa). Pengoptimalan waktu belajar bagi siswa harus merujuk pada motivasi siswa, ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program dan proses.

Tentang waktu ini dalam Al Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Ashr:

1-3:

---

<sup>25</sup> Al Qur'anul Karim. 2011. *Kementrian Agama RI*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema) 287

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Ashr:1-3)<sup>26</sup>.

Untuk kedua SMP yaitu SMPN 1 Pule dan SMP Muhammadiyah 6 Pule telah melakukan pengoptimalan waktu belajar untuk siswa yaitu meliputi guru sebagai fasilitator kegiatan belajar mengajar berlangsung terlebih dalam belajar kelompok, ada upaya dari guru PAI untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mengoptimalkan waktu belajar mereka di kelas, pemanfaatan waktu untuk pelaksanaan tugas siswa, mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis dalam strategi *inquiry* dan pengoptimalan siswa terampil untuk menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah belajar.

---

<sup>26</sup> Al Qur'anul Karim, 2011, *Kementrian ...*, 546

## E. KESIMPULAN

1. Guru merancang rencana pembelajaran menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek dapat dituangkan dalam silabus dan dikembangkan dalam RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran baru, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Guru mengelola siswa menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengembalikan konsentrasi siswa dalam memahami materi (berdo'a, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, absensi, appersepsi). Kedua, kegiatan inti yaitu membahas materi pembelajaran, dengan bekerja kelompok. Siswa aktif dalam pembelajaran dikelas, yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, do'a bersama dan dilanjut ucapan salam.
3. Guru mengoptimalkan waktu belajar siswa menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek dapat dilaksanakan dengan cara guru memberikan bantuan dorongan / motivasi

dan bimbingan belajar, guru harus bisa pintar-pintar membagi waktu, aspek yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI adalah adanya hubungan antara waktu yang diberikan untuk belajar dengan prestasi belajar yang dicapai, siswa harus diperlengkapi dengan teknik-teknik untuk mendapatkan pengetahuan dan disadarkan akan sumber-sumber pengetahuan di luar guru dan sekolah, dan yang lebih penting dari itu, mereka harus terampil untuk menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah belajar.



## F. DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'anul Karim. *Kementrian Agama RI*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2011
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Arikunto, Suharsimi *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Consuelo G. Sevilla, et. All (ed. Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press, 1993
- Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012
- Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, Bandung : Angkasa, 1998
- E. Mulyasa., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008
- Furchan, Arif. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Nurhadi & A. G Senduk. *Pembelajaran kontekstual (CTL) Dan Penerapannya dalam KBK*.
- Permendikbud, No. 81 A, tahun 2013, tentang penyusunan RPP kurikulum 2013
- Riyanto, Yatim. *Paradigma baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Rostiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991
- S. Murgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27
- Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006

- Sunaryo. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* .Malang: IKIP Malang, 1989
- Suprijono, Agus. *Cooperarive Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta.2011
- W. Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2003